

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage* dan kepemilikan institusional terhadap *sustainability report* dengan *profitability* sebagai variabel moderasi. Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian dengan judul **“Pengaruh *Leverage* dan Kepemilikan Institusional terhadap *Sustainability Report* dengan *Profitability* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024)”** menghasilkan temuan sebagai berikut:

1. *Leverage* perusahaan tidak berpengaruh terhadap *sustainability report* pada perusahaan *property & real estate* periode 2021-2024. Perusahaan dengan *leverage* tinggi akan berusaha untuk memenuhi kewajibannya dibandingkan dengan mengungkapkan *sustainability report* yang memerlukan alokasi biaya besar, sehingga perusahaan akan mengungkapkan informasi yang diperlukan saja.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *sustainability report*. Semakin tinggi proporsi kepemilikan oleh investor institusional, justru semakin rendah tingkat pengungkapan *sustainability report*. Pemegang saham institusi lebih memprioritaskan kinerja keuangan jangka pendek dan efisiensi biaya, sehingga mendorong manajemen untuk meminimalkan pengeluaran pada kegiatan yang tidak dianggap memberikan

keuntungan langsung sehingga meminimalkan pengungkapan laporan keberlanjutan.

3. *Profitability* tidak moderasi hubungan *leverage* dengan *sustainability report*, artinya *profitabilitas* mempengaruhi hubungan *leverage* terhadap *sustainability report*. Profitabilitas tidak memberikan manfaat langsung kepada perusahaan dalam hal pembayaran utang.
4. *Profitabilitas* memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *sustainability report*, dimana profitabilitas memperlemah hubungan kepemilikan institusional terhadap *sustainability report*. Pengaruh tekanan atau dorongan dari pemilik institusional terhadap pelaporan keberlanjutan menjadi relatif lebih kecil, karena perusahaan memiliki sumber daya internal yang cukup untuk memenuhi standar keberlanjutan tanpa tekanan eksternal. Selain itu, fokus utama investor institusional adalah untuk mendapatkan keuntungan finansial.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat penulis berikan, yaitu:

1. Perusahaan dengan *leverage* tinggi diharapkan agar tetap mempertimbangkan pentingnya *sustainability report* sebagai tanggung jawab sosial, lingkungan dan ekonomi kepada pemangku kepentingan. *sustainability report* dapat digunakan

sebagai salah satu upaya perusahaan untuk menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik dan dapat memenuhi kewajibannya.

2. Investor institusional diharapkan dapat terus menjalani fungsi pengawasan terhadap perusahaan sebagai upaya untuk mendorong perusahaan untuk konsisten dan bertindak sesuai dengan harapan pemangku kepentingan.
3. Perusahaan yang mengutamakan keberlanjutan, sebaiknya tidak hanya bergantung pada kinerja finansial, tetapi dapat menjadikan *sustainability report* sebagai strategi untuk mendapat legitimasi dan kepercayaan pemangku kepentingan.

5.3. Keterbatasan dan Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan simpulan dan saran diatas, ada beberapa keterbatasan dan saran untuk peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Ruang lingkup sampel penelitian ini masih terbatas, karena hanya membahas perusahaan *property & real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Oleh sebab itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan dengan menambahkan perusahaan dari sektor industri lainnya. Hal ini penting mengingat tingkat pengungkapan *sustainability report* berdasarkan indeks GRI di sektor properti dan real estat masih tergolong rendah.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen seperti *leverage*, kepemilikan institusional, dan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel lain yang relevan dengan *sustainability report*.